

Toleransi dalam Islam: Menjaga Kedamaian dan Menghormati Perbedaan

Darmawanita[✉], Masronia², Nurjanah³

✉ SD Negeri 002 Lubuk Keranji

² SMP Negeri 1 Bandar Petalangan

³ SD Negeri 007 Lubuk Mandian Gajah

Corresponding Author: Darmawanita, E-Mail: darmawanita09@guru.sd.belajar.id

received: October 19, 2024 And Accepted For October 26, 2024

Published: November 01, 2024

ABSTRAK

Toleransi dalam Islam merupakan prinsip fundamental yang mendukung harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat. Islam mengajarkan sikap saling menghormati, menjaga kedamaian, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip toleransi dalam Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menekankan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam konteks keagamaan. Kesimpulannya, ajaran Islam tentang toleransi memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Kata Kunci: Toleransi, Islam, Kedamaian, Harmoni Sosial

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan suatu realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama yang memiliki karakteristik unik (Elkarimah, 2020). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana Islam mengajarkan prinsip toleransi dalam menjaga harmoni sosial. Islam dikenal sebagai agama rahmatan lil 'alamin, yang mengajarkan nilai-nilai kedamaian dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai utama dalam Islam adalah toleransi, yang bertujuan untuk menjaga persatuan dan menghindari konflik akibat perbedaan (Qisthi et al., 2024).

Konsep toleransi dalam Islam tidak hanya sebatas menghormati keyakinan orang lain, tetapi juga mencakup sikap adil dalam interaksi sosial. Prinsip ini mencerminkan ajaran Islam yang

mendorong hubungan baik antara individu, kelompok, dan komunitas yang memiliki latar belakang berbeda (Qisthi et al., 2024).

Toleransi dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, dalam Surah Al-Kafirun ayat 6 disebutkan, "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." Ayat ini menunjukkan penghormatan terhadap kebebasan beragama, yang merupakan bagian dari nilai toleransi (Hamdi & Musthofa, 2021). Selain itu, Al-Qur'an juga melarang pemaksaan dalam beragama, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 256, "Tidak ada paksaan dalam agama." Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih keyakinannya tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain (Martiningsih, 2017).

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad ﷺ menjadi contoh nyata dalam menerapkan prinsip toleransi. Beliau menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk dengan non-Muslim, serta memberikan perlindungan terhadap minoritas melalui perjanjian-perjanjian, seperti Piagam Madinah (Firman, 2022). Konsep toleransi dalam Islam juga mencakup aspek sosial dan budaya. Islam mengajarkan bahwa selama suatu tradisi atau kebiasaan tidak bertentangan dengan ajaran agama, maka tradisi tersebut dapat dihormati dan dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak menolak keberagaman budaya, melainkan mendorong harmoni dalam perbedaan (Muis et al., 2024).

Di sisi lain, Islam juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan baik antarindividu dapat terjalin melalui sikap toleran, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai (Mustaniruddin et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di tengah masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang sempit terhadap ajaran agama, yang dapat menimbulkan sikap eksklusif dan intoleran terhadap kelompok lain.

Radikalisme dan ekstremisme juga menjadi ancaman bagi konsep toleransi dalam Islam. Pemikiran yang tidak moderat dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam yang sesungguhnya mengedepankan kedamaian dan keadilan bagi seluruh umat manusia (Fawa'id, 2019). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam yang moderat. Pendidikan agama yang inklusif, serta dakwah yang menekankan nilai-nilai persaudaraan dan kedamaian, menjadi salah satu solusi utama dalam membangun toleransi yang lebih baik (Elkarimah, 2020).

Selain itu, peran ulama dan pemimpin agama sangat penting dalam menyebarkan pemahaman Islam yang benar. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai toleransi, masyarakat dapat lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan menjalani kehidupan yang harmonis. Dengan demikian, toleransi dalam Islam merupakan prinsip fundamental yang berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial (Sufa et al., 2022). Melalui pemahaman yang benar dan

praktik yang konsisten, nilai-nilai toleransi dapat menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan sejahtera.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali konsep toleransi dalam Islam melalui kajian literatur yang komprehensif. Studi kepustakaan berfokus pada analisis teks dari berbagai sumber yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai prinsip toleransi dalam ajaran Islam.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dasar utama dalam memahami ajaran Islam. Sumber sekunder mencakup buku-buku tafsir, karya-karya ilmiah, serta jurnal akademik yang membahas tema toleransi dalam Islam. Dengan mengkaji berbagai referensi ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai toleransi sebagai bagian dari ajaran Islam.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan toleransi. Selain itu, tafsir dari para ulama digunakan untuk memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang relevan. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa konsep toleransi yang dikaji tidak hanya berdasarkan teks secara literal, tetapi juga mempertimbangkan interpretasi yang berkembang di kalangan ulama.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan interpretatif, yaitu dengan menafsirkan makna dari teks-teks yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana konsep toleransi dijelaskan dalam Islam serta bagaimana ajaran tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek normatif dari teks agama, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai toleransi diterapkan dalam realitas masyarakat.

Melalui metode ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai prinsip toleransi dalam Islam. Dengan mengkaji literatur yang beragam dan melakukan analisis interpretatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam diskursus mengenai toleransi, khususnya dalam konteks Islam dan kehidupan sosial yang multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Toleransi dalam Islam

Toleransi dalam Islam merupakan salah satu prinsip fundamental yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Islam mengajarkan sikap menghormati perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan sosial. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan penuh rasa saling menghormati.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan prinsip toleransi adalah Surah Al-Kafirun ayat 6: *"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."* Ayat ini menegaskan bahwa Islam tidak memaksakan keyakinannya kepada orang lain dan memberikan kebebasan beragama bagi setiap individu. Islam mengakui adanya keberagaman dan mengajarkan umatnya untuk menghormati keyakinan yang berbeda.

Selain itu, dalam Surah Al-Baqarah ayat 256 disebutkan, *"Tidak ada paksaan dalam agama."* Ayat ini menekankan bahwa seseorang tidak boleh dipaksa untuk memeluk Islam, karena keimanan harus lahir dari kesadaran dan keyakinan pribadi. Prinsip ini menjadi landasan bagi kehidupan yang damai di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman agama.

Hadis Nabi Muhammad ﷺ juga banyak menekankan pentingnya toleransi dalam berinteraksi dengan orang lain. Rasulullah ﷺ dikenal sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana dalam memperlakukan non-Muslim. Salah satu contohnya adalah Piagam Madinah, yang memberikan jaminan kebebasan beragama bagi komunitas Yahudi dan suku-suku lain yang hidup berdampingan dengan umat Islam.

Toleransi dalam Islam juga mencakup aspek keadilan dan perlakuan yang baik terhadap semua manusia, tanpa memandang perbedaan agama atau etnis. Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap adil dalam segala hal, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8: *"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak mengusirmu dari negerimu."* Ayat ini menunjukkan bahwa Islam membolehkan hubungan baik dengan non-Muslim selama mereka tidak memusuhi umat Islam.

2. Implementasi Toleransi dalam Kehidupan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep toleransi dalam Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek, baik dalam hubungan antaragama, sosial, maupun budaya. Penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Salah satu bentuk implementasi toleransi adalah dalam interaksi antarumat beragama. Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap baik terhadap sesama manusia, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah ﷺ yang menyebutkan bahwa seorang Muslim tidak akan masuk surga jika ia menyakiti tetangganya, baik Muslim maupun non-Muslim.

Selain dalam hubungan sosial, toleransi dalam Islam juga berlaku dalam sistem politik dan pemerintahan. Islam mengakui hak-hak individu dalam memilih keyakinan dan menjalankan ibadahnya masing-masing. Hal ini tercermin dalam sejarah pemerintahan Islam di masa Rasulullah ﷺ dan para khalifah setelahnya, di mana non-Muslim tetap diberikan hak untuk menjalankan kepercayaan mereka tanpa adanya paksaan.

Dalam aspek budaya dan adat istiadat, Islam tidak menolak tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Banyak kebudayaan di berbagai negara Muslim yang tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas masyarakat, selama tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan menghormati keberagaman budaya.

Selain itu, toleransi dalam Islam juga diterapkan dalam hubungan ekonomi dan perdagangan. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad ﷺ sering berdagang dengan non-Muslim dan menjalin hubungan bisnis yang baik dengan berbagai kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, perbedaan keyakinan tidak boleh menjadi penghalang untuk bekerja sama dan menjalin hubungan sosial yang harmonis.

3. Tantangan dan Solusi dalam Mewujudkan Toleransi

Meskipun Islam telah mengajarkan nilai-nilai toleransi dengan jelas, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam menerapkannya di tengah masyarakat. Salah satu tantangan terbesar adalah pemahaman agama yang sempit, di mana sebagian kelompok menginterpretasikan ajaran Islam secara eksklusif dan menolak keberagaman.

Radikalisme dan ekstremisme juga menjadi ancaman bagi penerapan toleransi dalam Islam. Paham yang tidak moderat sering kali mengabaikan nilai-nilai utama dalam ajaran Islam, seperti keadilan dan kasih sayang, sehingga menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan dalam masyarakat.

Kurangnya pendidikan tentang nilai-nilai Islam yang moderat juga menjadi faktor yang memperburuk ketidaktoleranan. Banyak individu yang hanya memahami ajaran Islam secara parsial tanpa menggali makna yang lebih dalam dari prinsip-prinsip Islam yang sesungguhnya mengajarkan keseimbangan dan sikap saling menghormati.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya dalam memperkuat pendidikan Islam yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai moderasi. Pendidikan Islam yang benar akan membantu masyarakat memahami bahwa Islam adalah agama yang menghargai perbedaan dan mengajarkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial.

Selain itu, dialog antarumat beragama harus terus diperkuat untuk membangun hubungan yang lebih baik antara berbagai kelompok agama. Dengan berdialog, kesalahpahaman dapat dikurangi, dan nilai-nilai kebersamaan dapat ditingkatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran ulama dan pemimpin agama juga sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Ulama memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat Islam agar mereka dapat menjalankan ajaran agama dengan sikap yang moderat dan penuh toleransi.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, nilai-nilai toleransi dalam Islam dapat terus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sosial. Pada akhirnya, Islam sebagai agama perdamaian

dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang harmonis, sejahtera, dan saling menghormati satu sama lain.

KESIMPULAN

Islam mengajarkan toleransi sebagai bagian dari nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menghormati perbedaan serta menjaga kedamaian. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menegaskan bahwa Islam menghargai keberagaman dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi, "Tidak ada paksaan dalam agama." Selain itu, Rasulullah ﷺ juga memberikan teladan dalam menerapkan toleransi, baik dalam interaksi sosial maupun dalam membangun hubungan dengan komunitas yang berbeda keyakinan. Piagam Madinah, misalnya, menjadi bukti nyata bahwa Islam mendorong hidup berdampingan dengan damai di tengah masyarakat yang beragam.

Implementasi toleransi dalam kehidupan sosial dapat diwujudkan melalui berbagai aspek, seperti interaksi yang baik dengan sesama, menghargai kebebasan beragama, serta menjaga harmoni dalam keberagaman. Islam mengajarkan bahwa umat Muslim harus berbuat baik kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang agama atau suku. Dalam aspek kebebasan beragama, Islam memberikan ruang bagi individu untuk menjalankan keyakinannya masing-masing tanpa paksaan. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi juga mencakup penerimaan terhadap perbedaan budaya dan adat istiadat, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sikap saling menghormati ini menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Meskipun Islam telah menekankan pentingnya toleransi, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya di tengah masyarakat. Faktor-faktor seperti pemahaman agama yang sempit, munculnya sikap fanatisme, serta kurangnya pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai moderasi dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan kehidupan yang toleran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi harus terus dilakukan melalui pendidikan dan dakwah yang damai. Pendidikan Islam yang berbasis moderasi serta dialog antaragama yang terbuka dapat membantu masyarakat memahami bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, nilai-nilai toleransi dapat terus diperkuat dalam kehidupan sosial, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Elkarimah, M. F. (2020). Kerukunan Antarumat Beragama di Kampung Sawah, Bekasi: Potret

Masyarakat Madani. *Human Narratives*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.30998/hn.v1i2.180>

Fawa'id, M. R. (2019). Masyarakat Madani dan Tantangan Radikalisme. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 130–142. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1312>

Firman. (2022). Need Analysis of Indonesian Teaching Materials at Islamic Religious Universities.

Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3781>

- Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>
- Martiningsih, D. (2017). Peran Masyarakat Madani Mewujudkan Clean Government (Pemerintahan Yang Bebas Korupsi Kolusi Dan Nepotisme). *Pusaka*, 5(2), 201–218. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.180>
- Muis, M. A., Jannah, L. S., & Yulianingsih, Y. (2024). Dinamika Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Masyarakat. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 575–580. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1879>
- Mustaniruddin, A., Afriyadi, H., & Abu Bakar, J. (2021). Indikator Terciptanya Masyarakat Madani Perspektif Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 164–187. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.127>
- Qisthi, A. S., Arizky, B., Saputri, D., Zakariya, A. A., & Rahmadani, C. (2024). Memahami Sila-Sila Dalam Pancasila Menurut Pandangan Pendidikan Agama Islam. *Aksioreligia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i1.358>
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2022). Pendidikan Budaya Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Budaya Melayu Riau Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>

Author Information:

Darmawanita

Emai: darmawanita09@guru.sd.belajar.id SD Negeri 002 Lubuk Keranji Indonesia